
HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 101821 PANCUR BATU TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Fetra Elisabeth Sitohang¹, Reflina Sinaga², Dewi Anzelina³, Darinda Sofia Tanjung⁴,
Antonius Remigius Abi⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : fetrasitohang1403@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD NEGERI 101821 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif yang bersifat *Ex Post Facto* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah diuji validasi dan reliabilitasnya. Untuk menguji kualitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan spss versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 yang artinya $r_{hitung} (0,834) \geq r_{tabel} (0,361)$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SD Negeri 101821 Pancur Batu Tahun pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Kemampuan Berpikir Kreatif

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and the creative thinking ability of fifth grade students of SD NEGERI 101821 Pancur Batu Learning Year 2022/2023. This study uses a causal comparative method which is Ex Post Facto in nature with the aim of knowing the relationship between emotional intelligence and students' creative thinking skills. The sample in this study involved 30 students. The data collection technique used in this study is a questionnaire that has been tested for validation and reliability. To test the quality of the instrument in this study using validity test and reliability test. The results of this study indicate that the results of correlation testing can be seen from the correlation coefficient value of 0.834 which means that $r_{count} (0.834) \geq r_{table} (0.361)$, then H_a is accepted. This shows that there is a relationship between emotional intelligence and the creative thinking ability of students at SD Negeri 101821 Pancur Batu in the 2022/2023 learning year.

Keywords: Emotional Intelligence; Creative Thinking Ability

PENDAHULUAN

Kecerdasan berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat memahami jika mendengar informasi baru. Kecerdasan merupakan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, dan nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Keberhasilan di sekolah bukan didasarkan oleh kumpulan fakta seorang peserta didik dalam kemampuan membaca, melainkan oleh ukuran- ukuran kecerdasan.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara terarah yang mampu membedakan kualitas suatu kemampuan. Lingkungan mampu mempengaruhi kemampuan berpikir secara rasional dalam kecerdasan intelektual. Kecerdasan spiritual merupakan suatu potensi terpendam seseorang. Memiliki suatu cara dalam menghadapi dan memecahkan persoalan merupakan suatu tindakan yang memiliki makna luas dalam kecerdasan spiritual. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami, mengarahkan dan mengintropeksi diri. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal meliputi kekuatan dan keterbatasan kemampuan memahami motivasi diri dan menghargai diri. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti hanya memfokuskan pembahasan materi pada kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain.

Salah satu ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, sehingga individu yang memiliki emosi stabil dan tidak mudah terpancing emosi dan mampu menguasai emosi orang lain maka individu tersebut pun juga mampu berinteraksi sosial dengan sesamanya. Kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik tidak akan muncul begitu saja, perlu adanya rangsangan sedini mungkin terutama dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak mampu mengontrol kecerdasan emosional yang dimilikinya maka situasi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatifnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan adalah pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang menuntut kemampuan berpikir. Kecerdasan muncul berdasarkan kebutuhan setiap individu. Seseorang dikatakan cerdas apabila dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan profesinya dengan baik dan benar.

Kecerdasan adalah faktor bawaan, yang berarti manusia tinggal menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Piaget (Ali & Asrori, 2020:27) mendefinisikan inteligensi sama dengan kecerdasan yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan. Kecerdasan adalah seluruh kemungkinan koordinasi yang memberi struktur kepada tingkah laku suatu organisme sebagai adaptasi mental terhadap situasi baru.

Menurut Syah (Afniola et al, 2020) Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Jadi pada pernyataan ini dijelaskan bahwa intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan yang bersangkutan dengan fungsi kepala atau otak seseorang, tapi juga tentang persoalan bagaimana kondisi organ-organ yang ada diseluruh tubuh. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tentu otak merupakan bagian yang paling penting dan lebih terlihat dominan perannya dari pada organ-organ tubuh yang lain karena dapat kita ketahui bahwa otak merupakan bagian dari tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Nursalim dkk (Djarwo, 2020) menyatakan intelegensi adalah kecerdasan, untuk menyatakan seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya.

Menurut Djarwo, (2020) intelegensi atau kecerdasan Kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Menurut Slameto (Djarwo, 2020), Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari satu jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Kemampuan untuk berpikir abstrak, adalah kemampuan yang dapat memproses sebuah informasi kemudian dapat diamati dan dirasakan. Kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar, yaitu dimana dalam kemampuan ini siswa dapat saling menjalin

hubungan dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran guna untuk memperdalam materi pembelajaran yang belum diketahui. Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru, yaitu dimana siswa dapat menyesuaikan diri dalam situasi baik di dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya guna untuk menambah pengetahuan siswa. Kaitan dari ketiga perumusan tersebut yaitu intelegensi sebagai kemampuan untuk berpikir, belajar dan untuk menyesuaikan diri.

Sejalan pendapat para ahli di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa kecerdasan adalah kemampuan berpikir individu baik berpikir abstrak, menangkap dan melakukan hubungan dan menyesuaikan diri terhadap segala situasi. Kecerdasan itu dilakukan secara sempurna, pintar dan cerdas dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari sesuai dengan profesi yang dimiliki.

2.1. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan kognitif yang sudah ada sejak lahir. Kecerdasan juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya agar dapat berkembang, faktor tersebut yaitu faktor hereditas dan faktor lingkungan. Mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan terjadi perbedaan pendapat Menurut Asrori(2020 :34-35) yaitu:

1. Faktor hereditas

Semenjak dalam kandungan, anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara potensi anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berpikir setaraf normal, di atas normal, atau di bawah normal. Namun, potensi tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan lingkungan sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

2. Faktor lingkungan

Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan intelek anak, yaitu keluarga dan sekolah.

a. Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orangtua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagian anak untuk berpikir.

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan anak terletak di tangannya.

Kecerdasan juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya agar dapat berkembang, faktor tersebut yaitu faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas adalah kemampuan kecedasan yang sudah ada semenjak di dalam kandungan, sedangkan faktor lingkungan yaitu faktor yang dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah, dimana keluarga dan sekolah dapat membantu untuk proses berkembangnya kemampuan kecerdasan melalui pengalaman-pengalaman yang di dapat dari faktor lingkungan.

Bayle (Slameto,2010:131) beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu,yaitu:

1. Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes inteligensi diantara anak dan orangtua, atau dengan kakek-neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

2. Latar belakang sosial ekonomi

Pendapat keluarga, pekerjaan orangtua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya,berkolerasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia tiga tahun sampai dengan remaja.

3. Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan inteligensi adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya, terutama bila anak ditempatkan disana sejak awal kehidupannya.

4. Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang kurang baik, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

5. Iklim emosi

Iklim emosi di mana individu yang dapat mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

Kecerdasan memiliki factor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan hidup, kondisi fisik, dan iklim emosi, di mana semua faktor ini saling berkaitan. Kecerdasan dilihat dari faktor keturunan yaitu kecerdasan yang diturunkan dari orangtua yang ada sejak dalam kandungan, latar belakang sosial ekonomi yaitu dimana jika orangtua tidak memiliki dana untuk anaknya maka kecerdasan anak tidak dapat berkembang, lingkungan hidup yaitu di mana lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kecerdasan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, kondisi fisik yaitu dimana melihat kondisi anak apakah anak tersebut sehat atau tidak, dan iklim emosi yaitu kondisi yang di mana dipengaruhi oleh kondisi mental anak.

Kecerdasan adalah kemampuan yang sudah dimiliki sejak dalam kandungan, kemudian dikembangkan agar dapat membantu individu berpikir dalam segala hal. Supriyono dan Ahmadi (2018:34) faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi adalah: (1) Pembawaan, (2) Kematangan, (3) Pembentukan, (Minat).

Faktor pembawaan adalah kemampuan kecerdasan yang sudah ada semenjak di dalam kandungan, semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja kecerdasannya. Faktor kematangan adalah kesiapan individu dalam menjalani segala tugas perkembangan dan pertumbuhan. Faktor pembentukan untuk membina kecerdasan yang ada di luar diri individu.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis mendapat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan (inteligensi) adalah:

1. Faktor bawaan atau biologis

Faktor kecerdasan ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Faktor bawaan juga menentukan batas kesanggupan seseorang dalam memecahkan masalah.

2. Faktor pembentukan atau lingkungan

Segala keadaan yang ada di luar diri seseorang atau lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan inteligensi seseorang.

3. Faktor kematangan

Dimana setiap organ dalam tubuh manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

2.1.1.3 Pengertian Emosional

Pada hakikatnya, orang mempunyai emosi. Dari bangun tidur pagi hari sampai waktu tidur malam hari, kita mengalami macam-macam pengalaman yang menimbulkan berbagai macam emosi pula. Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi juga merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Poerbakawatja (Ali dan Asrori, 2020:62) emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perbuatan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal. Dalam hal ini perasaan merupakan bagian

dari emosi karena emosi yang akan memberikan rangsangan terhadap hal yang menyebabkan perubahan fisiologi.

Manusia memiliki emosi yang dapat berdampak positif dan negatif pada dirinya, semua itu tergantung pada diri kita dalam mengelola emosi yang kita miliki. Crow dan Crow (Sobur, 2016:345) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang berwujud pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup. Semua orang memiliki jenis perasaan yang sangat serupa, namun prosesnya berbeda-beda. Emosi-emosi ini merupakan kecenderungan yang membuat kita frustrasi, tetapi juga dapat menjadi modal untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan hidup. Semua itu bergantung pada emosi yang kita pilih dalam reaksi kita terhadap orang lain, kejadian-kejadian dan situasi disekitar kita.

Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, atau pun takut terhadap sesuatu. Goleman (2018:411) menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Ada ratusan emosi bersama dengan campuran variasi, mutasi dan nuansanya. Sungguh terdapat penghalusan emosi daripada kata yang kita miliki untuk itu. Emosi itu muncul dari setiap pikiran yang dimiliki setiap individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian dimana dari tempat penelitian akan mendapatkan data dan informasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101821 Pancur Batu. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
2. Penelitian dengan judul “ Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik kelas V” belum pernah dilakukan di SD Negeri 101821 Pancur Batu.

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bersifat *Ex Post Facto*. Penelitian komparatif mencakup pengumpulan data untuk menentukan adanya pengaruh antar variabel dalam subjek maupun objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Sedangkan (Saad dan Mania 2020) *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan dengan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi dalam kelas, dalam *Ex Post Facto* ini peneliti melihat peristiwa kecerdasan emosional yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu dan peneliti melihat efeknya pada variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam belajar mengajar.

3.4 Desain Penelitian

Rancangan atau desain adalah struktur yang disusun sedemikian rupa supaya mendapat jawaban atas masalah- masalah dalam penelitian. Setelah peneliti mengenali variabel-variabel penelitian berdasarkan masalah, maka variabel yang pertama adalah kecerdasan emosional yang diberi notasi (X) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat yang kedua adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diberi notasi (Y). Antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan berbanding lurus dimana dengan adanya kecerdasan emosional maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

4.1. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101821 Pancur Batu pada kelas V yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dikelas tersebut serta mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kreatif).

4.1.1. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Tujuan dilaksanakannya analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti, data dideskripsikan dengan menggunakan statistic deskriptif, yaitu dengan menghitung harga rata-rata hitung (M), Standar Deviasi (SD), skor tertinggi dan skor terendah. Selanjutnya dari nilai mean dan standar deviasi tersebut maka dapat dilakukan pengkategorian data statistic empirik. Pada pengkategorian ini peneliti membagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Dalam penelitian ini berikut pengkategorianya.

Tabel 1 Penggolongan Tiga Kriteria Kategorisasi

Interval	Kriteria
$X > (M + 1SD)$	Tinggi
$(M - 1SD \leq X < M + 1SD)$	Sedang
$X < (M - 1SD)$	Rendah

Sumber: Azwar (2013)

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Skor Total

Peneliti memberikan angket kepada peserta didik kelas V yaitu angket kecerdasan emosional. Tujuannya untuk mengetahui kecerdasan emosional di kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu.

Tabel 2 Nilai Angket Kecerdasan Emosional

Nama	Jumlah
Adinda Hamdayani	70
Alya Deasfiranda	75
Angelia A.Br Ginting	85
Ahmad	80
Argya Firza	75
Ari Valdo Purba	78
Aurel Selvy Lona Br Sembiring	60
Cathrine A.P Siburian	70
Cilvia Putri Pandia	76
Claudya Valentina Br Sinaga	80
Crisvito Felix Ginting	85
Dion Rasmana Ginting	76
Dandi Velix	90
Elisa Elia Keke Br Sembiring	76
Fandi Pratama Sitanggang	90
Hendri Simbolon	85
Heryani Olivia	60

Nama	Jumlah
Jefrita Tarigan	70
Jesikha Br Kemit	60
Lia	80
Louis Pranata Tarigan	72
Marco Cristo Porus	76
Meizi Umeko	73
Nadine Aprilia Br Purba	81
Nur Sakiyah	80
Nasya Septi Asifa	89
Randi Geofata	80
Rizky Aldo Yosep Sihombing	78
Reza Aremana Perangin-angin	82
Salom Br Tarigan	95
Jumlah	2327
Rata-rata	77,6
X Max	95
X Min	60
SD	8,45

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 60, dengan jumlah keseluruhan 2327. Untuk mencari rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilakukan seperti dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Kecerdasan Emosional

X	F	FX,	X=X-\bar{X}	X²	FX²
60	3	180	-17,6	308,588	925,763
70	3	210	-7,6	57,2544	171,763
72	1	72	-5,6	30,9878	30,9878
73	1	73	-4,6	20,8544	20,8544
75	2	150	-2,6	6,58778	13,1756
76	4	304	-1,6	2,45444	9,81778
78	2	156	0,4	0,18778	0,37556
80	5	400	2,4	5,92111	29,6056
81	1	81	3,4	11,7878	11,7878
82	1	82	4,4	19,6544	19,6544
85	3	255	7,4	55,2544	165,763
89	1	89	11,4	130,721	130,721
90	2	180	12,4	154,588	309,176
95	1	95	17,4	303,921	303,921
	n=30	$\sum Fx = 2327$		$\sum X^2 = 1108,76$	$\sum FX^2 = 2143,37$

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa mean, standar deviasi sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M = \frac{2327}{30}$$

$$M = 77,6$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$
$$SD = \sqrt{\frac{2143,37}{30}}$$
$$SD = \sqrt{71,44}$$
$$SD = 8,45$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101821 Pancur Batu. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berdasarkan distribusi kategorisasi bahwa kecerdasan emosional yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu tahun pembelajaran 2022/2023 termasuk pada kategori sedang dengan presentase 77% sedangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dilakukan di kelas tersebut juga termasuk pada kategori sedang dengan presentase 70%.

Hasil uji normalitas pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$. dari hasil kecerdasan emosional diperoleh nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} , dimana nilai L_{hitung} $0,089 < 0,161$ dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik nilai L_{hitung} $0,106 < 0,161$. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} ($0,834 > 0,361$). Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional (X) dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Y).

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan ($7,993 > 2,048$), dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu tahun pembelajaran 2022/2023 dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa 77% kecerdasan emosional berada pada kategori sedang yang dinyatakan oleh 23 responden, 10% kecerdasan emosional berada pada kategori rendah yang dinyatakan oleh 3 responden, dan 13% kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi yang dinyatakan oleh 4 responden. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu tahun pembelajaran 2022/2023 termasuk pada kategori sedang dengan presentase 77%.
2. Berdasarkan distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa 70% kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori sedang yang dinyatakan oleh 21 responden, 13% kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori rendah yang dinyatakan oleh 4 responden, dan 17% kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori tinggi yang dinyatakan oleh 5 responden. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar peserta didik yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu tahun pembelajaran 2022/2023 termasuk pada kategori sedang dengan presentase 70%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima, diperoleh nilai signifikansi kecerdasan emosional adalah 0,089

- $< 0,161$ sedangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik signifikannya $0,106 < 0,161$. Dengan kesimpulan bahwa nilai signifikansi dari kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdistribusi normal.
4. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana $r_{hitung} (0,834) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat Hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik
 5. Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SD Negeri 101821 Pancur Batu tahun pembelajaran 2022/2023 dengan $t_{hitung} 7,993 \geq t_{tabel} 2,048$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>
- Ahmad, A. dkk. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. *juurnal*, 1-25.
- Ali, M dan Asrori, M. (2020). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, S (2017) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Elly's, M. dkk. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4 No. 1
- Goleman, D. (2018). *Emotional Interligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ika, M. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Keyakinan Diri (Self-Elfficacy) dengan Kreativitas pada Siswa Akselerasi, *Skripsi*.
- Istirani dan Pulungan. (2018) *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Lin Mas Eva dan Mei Kusri. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berfikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol 5 No. 3.
- Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Margono, (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipra.
- Mariyati, L. I. (2019). Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–12.
- Muhammedi, (2017). *Psikologi Belajar*. Larispa.
- Munandar, U. (2017). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisrina, Nida, Ajeng, dkk. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. *Jurnal Tama Cendekia*, Vol. 2, No. 3, 198-205.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). Kencana.
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.